



Aktualisasi Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba

Abd. Hamid Isa¹, Mohamad Zubaidi², Zulkarnain Anu³

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Gorontalo

abdhamid_ung@yahoo.co.id¹, zubeth@ung.ac.id², infozulkarnain@ung.ac.id³

Received: 19 June 2022; Revised: 22 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.3.939-950.2022>

ABSTRACT

The phenomenon of abuse of narcotics and illegal drugs among the younger generation is currently increasing. The condition of deviant behavior of the younger generation can endanger the survival of our nation's development because they are increasingly fragile and devoured by addictive substances that destroy nerves. Our young generation can no longer think clearly, as a result, the assets of this strong and intelligent nation will only be a memory. The family as a micro community in society has an important role in controlling and eradicating the dangers of drugs. Actualizing the function of the family as a forum for empowerment is one of the pillars that needs to be done and therefore family resilience is the basic foundation of the strength of the sustainability of national development. The Thematic Community Service Program by LPPM UNG in 2021 is oriented to assisting the community in combating drug abuse which is currently rife in society in general. The programs that will be delivered by students will refer to assistance activities to the community to be equally resilient and responsive in eradicating drug abuse. The target of the theme is "Community Empowerment in the Eradication of Drug/Narcotics Abuse to Realize a Shining Village (Drug Clean)". then one of the strategic programs developed is to actualize the function of the family as a forum for empowerment in eradicating drug abuse. It is important to do this because through such a program it will have an effect on increasing public knowledge and being able to innovate in handling and eradicating Drug Abuse and Illegal Drugs in the Village Community. The results of the program's achievements indicate that the actualization of family empowerment through the Thematic KKN program is the participation of families and rural communities to provide support for efforts to eradicate and control drugs which in turn becomes an effective alternative solution on the one hand and as a form of achieving drug-free villages. (Shine) on the other side.

Keywords: Family Empowerment; drugs.



ABSTRAK

Fenomena penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang dikalangan generasi muda saat ini kian meningkat. Kondisi penyimpangan perilaku generasi muda dapat membahayakan keberlangsungan hidup pembangunan bangsa kita karena mereka semakin hari semakin rapuh dan digerogoti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Generasi muda kita tidak dapat lagi berpikir jernih, akibatnya aset bangsa yang tangguh dan cerdas ini hanya akan tinggal kenangan. Keluarga sebagai komunitas mikro dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam upaya pengendalian dan pemberantasan bahaya narkoba. Mengaktualisasi fungsi keluarga sebagai wadah pemberdayaan menjadi salah satu pilar yang perlu dilakukan dan karena itu ketahanan keluarga menjadi fondasi dasar kekuatan keberlanjutan pembangunan nasional. Program KKN Tematik oleh LPPM UNG Tahun 2021 diorientasikan untuk membantu masyarakat dalam memerangi penyalahgunaan narkoba yang sekarang sedang marak terjadi di masyarakat pada umumnya. Program-program yang akan dibawakan oleh mahasiswa akan mengacu pada kegiatan-kegiatan pendampingan kepada masyarakat untuk sama-sama tangguh dan tanggap dalam pemberantasan penyalahgunaan Narkoba. Sasaran tema “Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba/Narkotika demi Mewujudkan Desa Bersinar (Bersih Narkoba)”. maka salah satu program yang strategis dikembangkan adalah mengaktualisasi fungsi keluarga sebagai wadah pemberdayaan dalam pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Hal ini penting dilakukan karena melalui program demikian akan berpengaruh terhadap meningkatnya pengetahuan masyarakat serta mampu melakukan inovasi dalam penanganan dan pemberantasan Penyalahgunaan Narkoba dan Obat-obatan terlarang di lingkungan Masyarakat Desa. Hasil capaian program menunjukkan bahwa kegiatan aktualisasi pemberdayaan keluarga melalui program KKN Tematik ini adalah berperan sertanya keluarga dan masyarakat desa untuk memberikan dukungan terhadap upaya dalam pemberantasan dan penanggulangan narkoba yang pada gilirannya menjadi solusi alternatif yang efektif di satu pihak dan sebagai wujud dalam pencapaian desa bersih narkoba (Bersinar) dipihak lain.

Kata kunci: Pemberdayaan keluarga; narkoba.

PENDAHULUAN

Fenomena narkoba telah menjadi masalah serius bagi semua bangsa saat ini. Kecenderungan pengaruh barang haram ini tanpa pandang bulu menggerogoti siapa saja. Para wakil rakyat, hakim, artis, pilot, mahasiswa, buruh, bahkan ibu rumah tangga tak luput dari jeratan narkoba. Dari sisi usia, narkoba juga tak pernah memilih korbannya, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, bahkan sampai dengan lanjut usia. Indonesia merupakan salah satu negara surga peredaran narkoba. Betapa tidak, jika ditilik dari peringkat peredaran narkoba, negara kita menjadi pasar narkoba terbesar di dunia.

Ditinjau dari efek kerja yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba ini secara umum sudah sangat diketahui yaitu dapat merangsang, mengacaukan dan juga menurunkan aktivitas susunan saraf pusat, dan orang yang sudah mengalami ketergantungan narkoba ini, besar kemungkinannya akan mengalami kerusakan pada organ tubuhnya yang pada akhirnya akan berakibat pada kematian.

Setiap jenis narkoba masing-masing mempunyai efek samping yang bervariasi, jika terhadap fisik akan menimbulkan gangguan, kerusakan bahkan sampai ke kematian maka



secara psikologis akan menimbulkan efek diantaranya yaitu; menimbulkan kelainan perilaku, menimbulkan paranoia, halusinasi dan ilusi, menimbulkan dorongan untuk melakukan aktivitas yang sangat berlebihan, gelisah dan tidak bisa diam, perilaku yang menjurus kekerasan, depresi, ketakutan, sulit mengendalikan diri dan masih banyak lagi yang lainnya.

Efek yang dikemukakan diatas hanyalah efek langsung yang terjadi pada pecandu narkoba, tetapi efek yang sangat membahayakan adalah efek selanjutnya yang berhubungan dengan lingkungan dan masyarakat lainnya. Pecandu narkoba cenderung menjadi orang yang tidak sehat, malas dan tidak produktif, namun demikian karena mereka mempunyai kebutuhan yang tidak dapat ditolak yaitu kebutuhan Narkoba, maka jalan pintas yang dilakukan biasanya adalah dengan melakukan tindak kriminal

Hal yang sangat merisaukan kita saat ini adalah peredaran narkoba tidak hanya didaerah perkotaan tetapi juga sudah merambah ke daerah pedesaan. Indonesia yang sejak dahulunya negara transit perdagangan gelap narkoba karena letak geografis yang strategis telah berubah menjadi Negara produsen narkoba. Posisi Indonesia sebagai negara produsen narkoba telah menghadapi Indonesia pada masalah yang sangat serius. Peredaran yang semakin menggila di samping berakibat buruk bagi kehidupan masyarakat bangsa dan Negara, pada gilirannya dapat pula menimbulkan gangguan keamanan, ketertiban kelancaran pembangunan nasional.

Banyak faktor yang langsung maupun tidak langsung menjadi penyebab terjadinya kecenderungan generasi muda terjerumus pada penyalahgunaan narkoba dan obat-obat terlarang. Terdapat sekurang-kurangnya tiga faktor yang menyebabkan kondisi ini terjadi antara lain: faktor ekonomi, kesehatan dan faktor pendidikan. Ketika tingkat pendidikan semakin tinggi maka pastinya mereka akan memiliki lingkungan yang berbeda-beda sehingga perlu beradaptasi.

Dalam proses adaptasi tersebut perlu adanya pengawasan baik dari orang tua maupun dari sekolah. Disaat yang sama dalam situasi tersebut maraknya penggunaan narkoba dilingkungan sekolah atau sesama pelajar bahkan dalam tempat sepergaulannya ikut kedalam penyalahgunaan narkoba, Hal tersebut membuat generasi muda kita menjadi rentan terjerumus kedalam penyalahgunaan narkoba.

Selain itu jika dilihat dalam permasalahan pendidikan mengenai penyalahgunaan narkoba bahwasannya tidak luput dari adanya disfungsi keluarga yaitu dimana peran keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga dengan semestinya sehingga menyebabkan atau mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai suatu sistem yang mengemban fungsi pendidikan dilingkungan keluarga. Dengan perkataan lain memaksimalkan penguatan fungsi keluarga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi alternatif dalam pemberantasan dan penyalahgunaan narkoba.

Strategi yang dikemukakan di atas merupakan sebagian dari apa yang harus dilakukan oleh orang tua dan keluarga agar dapat sejak dini mendeteksi perubahan perilaku anaknya khususnya sehingga tidak terjerumus pada penyalahgunaan dan penggunaan Narkoba. Program KKN Tematik oleh LPPM UNG Tahun 2021 diorientasikan untuk membantu masyarakat dalam memerangi penyalahgunaan narkoba yang sekarang sedang marak terjadi di masyarakat pada umumnya. Program-program yang dibawa oleh mahasiswa mengacu pada kegiatan-kegiatan pendampingan kepada



masyarakat untuk sama-sama tangguh dan tanggap dalam pemberantasan penyalahgunaan Narkoba.

Target kegiatan aktualisasi pemberdayaan keluarga melalui program KKN Tematik ini adalah berperan sertanya keluarga dan masyarakat desa untuk memberikan dukungan terhadap upaya dalam pemberantasan dan penanggulangan narkoba yang pada gilirannya menjadi solusi alternatif yang efektif di satu pihak dan sebagai wujud dalam pencapaian desa bersih narkoba (Bersinar) dipihak lain.

METODE PELAKSANAAN

Pendekatan yang dilakukan dalam mengimplementasikan kegiatan aktualisasi fungsi keluarga dalam pencegahan dan penanggulangan narkoba yang terintegrasi dengan program KKN Tematik mengacu disain kegiatan yang diprogramkan oleh LP2M Universitas Negeri Gorontalo. Program aksi KKN Tematik Desa Bersinar dengan pilihan program sebagaimana tersebut di atas, dibagi atas 4 (empat) tahap.

Tahap 1 Pendampingan Perencanaan Pembangunan Desa. Pelaksanaan survey dan observasi lapangan, Asesmen kebutuhan masyarakat, dan Rapat pembahasan (Hasil observasi dan Asesmen Kebutuhan).

Tahap 2 Pendampingan Pelaksanaan, Evaluasi Pembangunan Desa mencakup, pembahasan program KKN Tematik, Asesmen Kebutuhan Masyarakat Menyusun program KKN Tematik Asesmen Kebutuhan Masyarakat, Membahas sumber-sumber dana pembiayaan kegiatan, Penyampaian dan Analisis hasil asesmen kepada Pemerintah Desa untuk rekomendasi serta Penetapan program prioritas KKN Tematik

Tahap 3 Inisiasi Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Desa, meliputi, Pelaksanaan Program Kerja (Aktualisasi Pemberdayaan Keluarga Dalam Pemberantasan dan Penanggulangan Narkoba), Pelaksanaan Program KKN Tematik lainnya yang relevan dan tambahan program inti, Pengembangan dan pemantapan program inti dan program tambahan, serta Monitoring dan evaluasi program KKN Tematik

Tahap 4 Pendokumentasian Pengetahuan, meliputi Seminar Hasil kepada DPL, LPPM, Pemerintah Desa, dan Masyarakat, Dokumentasi kegiatan dan Publikasi.serta penyusunan laporan akhir kegiatan KKN Tematik Desa Bersinar.

Tahapan kegiatan dimaksud berkenaan dengan pelaksanaan dilapangan setelah mahasiswa memulai program di desa lokasi KKN. Kegiatan persiapan dalam bentuk pembekalan mahasiswa peserta KKN Tematik dan fasilitasi kegiatan lainnya dilakukan langsung oleh LPPM Universitas Negeri Gorontalo. Untuk kegiatan di lokasi desa KKN Tematik, mahasiswa melaksanakan berbagai kegiatannya berdasarkan program kerja yang disusun bersama dengan masyarakat dari hasil observasi/ identifikasi kebutuhan yang mendesak sebagai program prioritas desa.

Penyelenggara kegiatan aktualisasi fungsi keluarga dalam pemberantasan dan penanggulangan narkoba adalah dosen sebagai dharma pengabdian masyarakat yang berasal dari Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, bersama dengan mahasiswa peserta KKN Tematik Bersinar dan difasilitasi sepenuhnya oleh masyarakat sasaran program.

Data hasil kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan dan analisis deskriptif kualitatif, dengan pertimbangan karena sebahagian data yang diperoleh bersumber dari observasi, angket, wawancara dan dokumen yang terkait dengan fokus kegiatan pengabdian masyarakat. Adapun data yang dipaparkan secara kuantitatif untuk



memberikan informasi guna mendukung data kualitatif sehingga diperoleh simpulan yang lebih komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagaimana telah dikemukakan pada uraian sebelumnya bahwa aktualisasi pemberdayaan keluarga melalui program KKN Tematik Bersinar ini adalah dengan target berperan sertanya keluarga dan masyarakat desa untuk memberikan dukungan terhadap upaya dalam pemberantasan dan penanggulangan narkoba yang pada gilirannya menjadi solusi alternatif sebagai wujud dalam pencapaian desa bersih narkoba (Bersinar).

Aktualisasi pemberdayaan fungsi keluarga terpilih sebagai program terpadu dengan kegiatan KKN Tematik Bersinar dengan sasaran pelibatan secara aktif para kepala keluarga dan orang tua untuk bersama bekerja sama dengan stakeholder lainnya guna mendukung upaya-upaya pemberantasan dan penanggulangan bahaya narkoba. Asumsi dasarnya antara lain dengan membudayakan dan menerapkan fungsi-fungsi keluarga secara baik dan terarah menjadi sebuah daya tanggal yang ampuh terhadap bahaya narkoba yang mempengaruhi dan mengancam perilaku hidup remaja dan juga anak-anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga dan orang tua hendaknya secara teratur dan terprogram menerapkan dan membudayakan delapan fungsi keluarga di dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Aktualisasi fungsi-fungsi keluarga penting agar terbentuknya rasa nyaman ketika anak berada di lingkungan keluarga. Bagi anak hal ini sangat bermanfaat tidak saja dalam peran melindungi dan mengembangkan perilakunya melainkan juga sebagai wadah edukasi yang seharusnya menjadi tanggung jawab dari orang tua dan kepala keluarga.

Pembinaan dan aktualisasi pemberdayaan fungsi-fungsi keluarga sebagai pengabdian masyarakat yang dilaksanakan terintegrasi dengan program dan kegiatan KKN Tematik Desa Bersinar Tahun 2021 telah menyertakan beberapa unsur dalam pelaksanaannya. Unsur dimaksud antara lain, (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) pengurus dan anggota karang taruna dan (4) masyarakat sasaran kegiatan. Ke empat unsur ini telah berperan sesuai fungsinya masing-masing berkolaborasi untuk suksesnya pembinaan dan aktualisasi pemberdayaan fungsi-fungsi keluarga sesuai target yang ditetapkan.

Secara umum terdapat 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi bahkan mendukung kegiatan aktualisasi pemberdayaan fungsi-fungsi keluarga. Ketiga faktor tersebut adalah terlaksananya pembinaan kepada keluarga, termotivasinya masyarakat untuk senantiasa berperan dalam menerapkan fungsi-fungsi keluarga, dan adanya informasi tentang fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh orang tua dan keluarga dalam menunaikan dan mengimplenetasikan fungsi-fungsi di maksud.

Dari pelaksanaan program KKN Tematik Bersinar bagi masyarakat Desa Alata Karya Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara maka selanjutnya dideskripsikan secara umum data capaian jenis kegiatan, sasaran kegiatan sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.



Tabel 1
Data Kegiatan KKN Tematik Bersinar Desa Alata Karya
Kabupaten Gorontalo Utara, Tahun 2021

No.	Jenis Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Pelaksana
1.	Observasi dan Identifikasi Data, Pengumpulan Data	Dusun dan Kepala Keluarga	Mahasiswa
2.	Seminar Hasil	Mahasiswa Aparat Desa dan Pengurus Karang Taruna	Mahasiswa
3.	Sosialisasi Bahaya Narkoba	Lembaga Pendidikan (SD, SMP) Dusun, PKK dan Karang Taruna	Mahasiswa, Karang Taruna
4.	Tes Urine	Aparat Desa	Mahasiswa dan Petugas BNN
5.	Pembuatan Peta Rawan Narkoba	Administrasi Desa	Mahasiswa, Karang Taruna
6.	Workshop dan Pencanaan Keluarga Bersinar	Masyarakat (KK) Aparat desa dan Pengurus Karang Taruna	Dosen UNG, Mahasiswa

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa pelaksanaan KKN Tematik Bersinar di lokasi kegiatan telah terlaksana yang meliputi 6 (enam) program dan kegiatan: observasi identifikasi masalah dan pengumpulan data, seminar pembahasan program, sosialisasi bahaya narkoba, tes urine bagi aparat desa, pembuatan peta rawan narkoba, workshop dan perencanaan keluarga bersinar. Ke enam program yang berhasil dilaksanakan oleh mahasiswa peserta KKN Tematik Bersinar dalam perspektif pencegahan dan penanggulangan narkoba memiliki kaitan erat antara satu dengan yang lainnya dan pada gilirannya program dan kegiatan di maksud menjadi dasar dan momentum bagi aparat desa, pengurus organisasi desa serta relawan narkoba yang diinisiasi oleh BNK Kabupaten Gorontalo Utara untuk senantiasa mengembangkan melestarikan program dan kegiatan ini sehingga menjadi bagian yang penting bagi upaya pemberantasan dan penanggulangan narkoba di wilayah ini secara berkelanjutan.

Untuk dapat mengembangkan upaya-upaya di maksud peran aparat desa, pengurus organisasi desa dan karang taruna serta kepala keluarga sangat diperlukan. Hal ini membutuhkan sinergitas dan kerjasama yang baik serasi dan seimbang pada seluruh stakeholder agar target dan sasaran upaya pemberantasan dan penanggulangan narkoba secara bertahap dan terpadu dapat di wujudkan. Komponen yang memiliki peran yang strategis adalah dengan mengembangkan aktualisasi fungsi-fungsi keluarga. Kepala keluarga dan orang tua perlu memiliki pengetahuan secara jelas tentang narkoba, agar dapat memberikan pengetahuan dan pembekalan pada anak tentang ganasnya narkoba dan bagaimana cara menghindarinya. Kecuali itu orang tua sebaiknya dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi anaknya serta sekaligus juga dapat berperan sebagai



sahabatnya agar anaknya tidak segan mencurahkan segala isi hati, pendapat dan permasalahan yang dihadapinya.

Untuk mengkaji implementasi fungsi keluarga dalam konteks pemberantasan dan penanggulangan narkoba pada kajian ini digunakan sumber penerapan fungsi keluarga menurut Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1994 dan Undang-undang No. 110 Tahun 1992. Rujukan pada referensi ini berdasarkan pertimbangan karena fungsi-fungsi yang terdapat pada regulasi di maksud konprehensif dan masih relevan dengan kondisi saat ini serta mencakup sasaran-sasaran pembinaan yang patut untuk dikembangkan. Data capaian aktualisasi pemberdayaan fungsi keluarga dari respon informan yang diperoleh, sebagai tercantum dalam tabel 2.

Tabel 2
Capaian Persentase Aktualisasi Fungsi Keluarga

No.	Fungsi Keluarga	Persentase
1.	Keagamaan	97.53
2.	Sosial Budaya	90.43
3.	Kasih Sayang	95.86
4.	Perlindungan	91.70
5.	Reproduksi	93.36
6.	Pendidikan dan Sosialisasi	90.26
7.	Ekonomi	91.20
8.	Pembinaan lingkungan	90.43

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada umumnya orang tua dalam hal ini kepala keluarga telah dimenunaikan fungsinya dengan baik. Data kuantitatif ke delapan fungsi dapat mencapai nilai di atas 90%. Hal ini berarti pula bahwa aktualisasi fungsi-fungsi keluarga telah dilaksanakan, bahkan ketiga fungsi yang meliputi fungsi keagamaan mencapai nilai 97.53%, fungsi kasih sayang 95.86 serta fungsi reproduksi 93.36%. Data perolehan ini berasal dari hasil olahan analisis data melalui instrumen angket yang direspon kepala keluarga.

Temuan hasil olahan instrumen angket yang direspon beberapa kepala keluarga perlu ditafsirkan secara cermat oleh karena di lihat dari capaian perolehan nilai sebahagian besar menunjukkan persentasi yang tinggi. Hal ini berimplikasi kepada dimensi lainnya bahwa dalam konteks aktualisasi pemberdayaan fungsi-fungsi keluarga secara kuantitatif telah memenuhi akan tetapi data ini belum sepenuhnya menjawab implementasi yang sesungguhnya kaitannya dengan optimalisasi penerapan fungsi-fungsi tersebut secara nyata di lingkungan keluarga. Hal ini dapat dipengaruhi oleh jumlah responden yang menjadi sasaran terbatas, tidak adanya data pendukung lain serta faktor subyektifitas yang juga tidak luput dihindari dalam setiap moment kajian. Untuk maksud tersebut maka sangat diperlukan kajian ilmiah lebih lanjut dengan mengangkat tema yang relevan dengan pemberdayaan fungsi-fungsi keluarga.

Pembahasan

Aktualisasi pemberdayaan fungsi keluarga dalam upaya pemberantasan dan penanggulangan narkoba menjadi topic menarik untuk didiskusikan karena tema ini tidak



saja dalam konteks mengetahui optimalisasi implementasi fungsi-fungsi keluarga yang seyogyanya dilakukan oleh setiap keluarga melainkan pula wujud daripada pelaksanaan program desa bersih narkoba (Bersinar) dalam suatu wilayah tertentu akan sangat dipengaruhi oleh implementasi fungsi keluarga dimaksud terhadap pencegahan bahaya narkoba bagi anak dan masa depan generasi penerus pembangunan bangsa.

Dalam konteks pembangunan sosial di Indonesia, pembangunan keluarga merupakan salah satu isu tematik dalam pembangunan nasional. Upaya peningkatan pembangunan nasional tidak terlepas dari pentingnya keluarga sebagai salah satu aspek pranata sosial. Kekuatan utama dari pembangunan nasional, berakar pada elemen keluarga. Akan tetapi berbagai persoalan sosial keluarga seperti narkoba telah merusak dan mendorong pada lemahnya kehidupan keluarga. Ditengah kondisi ini, maka sangatlah penting untuk meningkatkan ketahanan keluarga agar selalu kokoh dalam menghadapi kerentanan dalam berbagai permasalahan sosial bermasyarakat (Humas BNN,2020)

Keluarga sebagai sebuah elemen penting dalam konstelasi gerakan pembangunan. Pembangunan manusia yang berkualitas dapat dipengaruhi oleh makin berfungsinya peran keluarga secara optimal. Pembangunan keluarga yang baik dapat menghasilkan kualitas anggota keluarga yang dapat memberikan sumbangsih terhadap desanya. Keluarga yang berkualitas menjadi ujung tombak keluarga dalam membangun kesejahteraan dan meningkatkan penghasilan secara ekonomi (Hayat, 2017).

Selain itu jika dilihat dalam permasalahan pendidikan mengenai penyalahgunaan narkoba bahwasannya tidak luput dari adanya disfungsi keluarga yaitu dimana peran keluarga tidak menjalankan tugas dan fungsinya dalam keluarga dengan semestinya sehingga menyebabkan atau mempengaruhi keutuhan keluarga sebagai suatu sistem. Salah satu fungsi keluarga adalah memberikan sosialisasi atau pendidikan terhadap anak mengenai nilai dan norma yang harus dilakukan oleh mereka apa yang seharusnya mereka lakukan dan hal yang tidak boleh dilakukan, membentuk kepribadiannya, mengontrol tingkah lakunya, sikapnya, serta melatih emosional anak dalam bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat. Disfungsi Keluarga memberikan salah satu dampak yang terjadi pada anak yaitu adanya penyalahgunaan Narkoba pada kalangan pelajar yang pada dasarnya hal ini diakibatkan oleh peran keluarga atau orang tua yang tidak berfungsi dengan semestinya.

Temuan penelitian terkait dengan peran keluarga yang diadaptasi Sri Asmoro, Dwi Oktavia. Melaniani S. (t.t) menyebutkan bahwa keluarga mempunyai peran tinggi dalam kenakalan remaja. Selanjutnya ditemukan bahwa remaja yang terpenuhinya kebutuhan psikologisnya lebih kecil kecenderungannya terhadap perilaku yang menyimpang salah satunya penyalahgunaan NAPZA. Asfek lainnya juga menyebutkan bahwa kenakalan remaja sangat dipengaruhi dari lingkungan keluarga (Maria, 2007. Marina, 2000 dan Asfriyanti, 2003). Temuan lainnya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang paling dominan berpengaruh terhadap penyalahgunaan NAPZA pada remaja adalah ibadah dalam keluarga dengan nilai signifikansi 0,018 (Sri Asmoro, Dwi Oktavia. Melaniani S.t.t)

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan orang tua dan kepala keluarga dalam upaya pencegahan narkoba diantaranya yaitu: (1) Orang tua harus memiliki pengetahuan secara jelas tentang narkoba , agar dapat memberikan pengetahuan dan pembekalan pada anak tentang ganasnya narkoba dan bagaimana cara menghindarinya, (2) Hindari kepercayaan diri yang berlebihan bahwa anaknya adalah anak yang sempurna

dan tidak punya masalah, ini perlu dilakukan agar secepatnya dapat mendeteksi dini bila ada perubahan yang tidak lazim pada anaknya, (3) Jangan segan mengawasi dan mencari penyebab terjadinya perubahan tingkah dan perilaku pada anaknya, (4) Cek secara berkala kondisi kamar (bila anak memiliki kamar pribadi), pakaian yang habis dipakai (isi kantong, aroma pakaian, dls) tas sekolah dan atribut lainnya. (dalam melakukannya perlu strategi yang baik agar tidak menimbulkan konflik dengan anaknya), (5) Orang tua sebaiknya dapat menjadi model dan contoh yang baik bagi anaknya serta sekaligus juga dapat berperan sebagai sahabatnya (agar anaknya tidak segan mencurahkan segala isi hati, pendapat dan permasalahan yang dihadapinya), dan (6) Menerapkan dan membudayakan delapan fungsi keluarga di dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Agar muncul rasa nyaman pada anak ketika berada di lingkungan keluarganya (Sutari, 2018).

Dalam konteks kajian pendidikan luar sekolah sebagai pendidikan yang berbasis masyarakat memiliki keleluasaan dalam membina dan mengembangkan program-programnya yang sesuai dengan potensi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk optimalisasi penguatan fungsi-fungsi keluarga. Pendidikan luar sekolah mampu melayani dan menjangkau kebutuhan belajar masyarakat dalam kondisi dan dimensi apapun (Isa, Abd. Hamid, 2012). Sesuai dengan prinsip tersebut, maka pembinaan dan aktualisasi pemberdayaan fungsi-fungsi keluarga yang dikembangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, menunjukkan bahwa Pendidikan Luar Sekolah memiliki keluasan dalam hal pengembangan program dan pengendalian konsep-konsep yang selalu menjadi acuan dalam penyelenggaraan pendidikan, pembinaan dengan sasaran targetnya masyarakat guna memenuhi kebutuhan untuk peningkatan pendapatan dan kualitas hidupnya.

Gambar 1

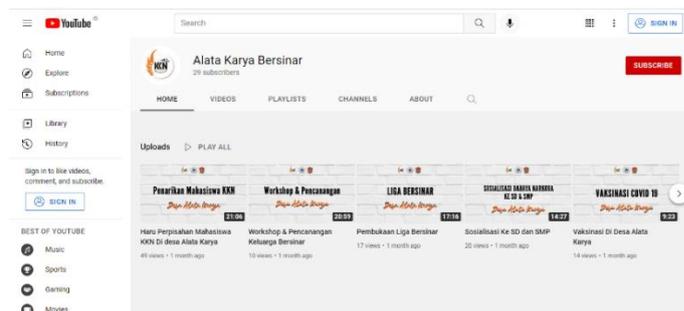
Luaran Media Berita Online



Sumber:

<https://hulondalo.medgo.id/keluarga-bersinar-menjadi-program-mahasiswa-kkn-tematik-ung-di-desa-alata-karya-kecamatan-kwandang/>

Gambar 2
Luaran Kegiatan melalui Chanel Youtube



Sumber:

<https://www.youtube.com/channel/UCfII4Dr12MLkzVGiIJGEiQ>

KESIMPULAN

Program aktualisasi fungsi keluarga dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba di lokasi kegiatan KKN Tematik bersinar Desa Alata Karya telah berhasil dilaksanakan dan telah mampu melibatkan komponen masyarakat sasaran sebagai peserta kegiatan. Kegiatan ini sebagai salah satu wujud pengabdian masyarakat oleh Perguruan Tinggi. Dampak kegiatan ini makin optimalnya gerakan desa bersinar yang diindikasikan dengan masyarakat desa terdorong berperan serta dalam pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba. Masyarakat lebih bersemangat menjalankan pembangunan desanya karena mereka memiliki hak dan wewenang untuk menentukan yang seharusnya mereka butuhkan. Direkomendasikan agar kegiatan pembinaan keluarga dalam hal optimalisasi fungsi-fungsinya perlu dilanjutkan sebagai upaya memberdayakan masyarakat guna memantapkan peran mereka sebagai subyek dalam gerakan desa bersih narkoba (Bersinar).

REFERENCES

- Kementerian Perempuan dan Pemberdayaan Anak. 2016. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta. Biro Pusat Statistik.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2021. *Kerangka Acuan Kegiatan (Term of Reference)*. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Bersinar Tahun Anggaran 2021. Gorontalo.
- sa, Abd. Hamid. 2012. *Pengembangan Model Pelatihan Kecakapan Hidup Terintegrasi dengan Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Meningkatkan Kemandirian Berusaha*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia. Tidak dipublikasikan.
- Setiyawan. Wahyu Beni Mukti. *Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Upaya Pencegahan Penanggulangan Narkoba*. Universitas Surakarta: Fakultas Hukum.
- Sutari. Endang. 2018. *Strategi Sederhana Pencegahan Penggunaan Narkoba Melalui Keluarga*. BNNK.



Sri Asmoro, Dwi Oktavia. Melaniani S. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap NAPZA pada Remaja*. FKM Universitas Airlangga. Departemen Biostatistika dan Kependudukan.

<http://indokku.com/2017/06/13/artikel-bahaya-narkoba-bagi-remaja-dan-pelajar/> Share Post:

<https://dp2pa.samarindakota.go.id/berita/artikel/strategi-sederhana-pencegahan-penggunaan-narkoba-melalui-keluarga>

<https://sultengraya.com/read/41114/solusi-pencegahan-narkoba-dunia-pendidikan/>

<https://www.kompasiana.com/dahrojah/5e837fb3097f3629287135d3/penggunaan-narkoba-dan-pentingnya-pendidikan-narkoba-di-kalangan-pelajar>

<http://www.lsn.or.id/index.php/2017/07/12/pembangunan-desa-berbasis-keluarga/>

<https://belukab.bnn.go.id/asistensi-penguatan-ketahanan-keluarga-berbasis-sumber-daya-pembangunan-desa-di-desasilawan/>



Volume 02, (3), September 2022
<http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/dikmas>